

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia kerja adalah sebuah tempat atau wadah orang-orang berkumpul untuk bekerja Bersama-sama. Mereka memanfaatkan sumber daya (uang, bahan baku, mesin, peralatan, alat bantu, fasilitas, perlengkapan, ruang, energi, metode, data, lingkungan, sarana-prasarana, dan lain-lain) untuk mencapai tujuan pembentukan tempat atau wadah tersebut.

Bekerja merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan seseorang. Orang yang sehat jasmani dan rohaninya akan merasa tidak terhormat berada dilingkungan keluarga dan masyarakat apabila orang yang tidak bekerja (menganggur) (Rahayu, 2006, hal. 210) Orang yang bekerja adalah orang yang melakukan aktivitas yang melibatkan usaha mental atau fisik yang dilakukan untuk mencapai hasil. Orang-orang yang berkumpul dan bekerja ini bisa sebagai pengusaha, pemilik perusahaan, karyawan manajerial, karyawan non-manajerial, profesional, atau bentuk status kerja lainnya sejauh itu legal. Mereka memperoleh kompensasi bayaran untuk menghidupi dirinya sendiri maupun keluarganya, dan mempunyai kesempatan untuk peningkatan jenjang karier, atau memperluas bisnisnya.

Islam, di antara agama-agama yang ada di dunia, adalah satu-satunya agama yang menjunjung tinggi nilai kerja. Ketika masyarakat dunia pada umumnya menempatkan kelas pendeta dan kelas militer di tempat yang tinggi, Islam menghargai orang-orang yang berilmu, petani, pedagang, tukang dan pengrajin. Sebagai manusia biasa mereka tidak diunggulkan dari yang lain, karena Islam

menganut nilai persamaan di antara sesama manusia di hadapan manusia. Ukuran ketinggian derajat adalah ketakwaannya kepada Allah, yang diukur dengan iman dan amal salehnya (Irham, 2012, hal. 11).

Islam menekankan kepada umatnya untuk bekerja. Sebagaimana dalam sabda-Nya bahwa "Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati besok". Martoyo (2000:13) berpendapat manusia dalam aktivitas kebiasaannya memiliki semangat untuk mengerjakan sesuatu asalkan dapat menghasilkan sesuatu yang dianggap oleh dirinya memiliki suatu nilai yang sangat berharga, yang tujuannya jelas pasti untuk melangsungkan kehidupannya, rasa tentram, rasa aman dan sebagainya (Anoraga, 2015, hal. 531).

Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan kepada iman dan tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai "*Abdullah* (hamba Allah)", yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul 'Alamin.

Apabila itu adalah fitrah manusia, maka jelaslah bahwa manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak mau mendayagunakan seluruh potensi diri untuk menyatakan keimanan dalam bentuk amal kreatif, sesungguhnya dia itu melawan fitrah dirinya sendiri, menurunkan derajat identitas dirinya sebagai manusia, untuk kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina dari binatang (Tasmara D. H., 1995, hal. 2).

Bekerja adalah kewajiban setiap muslim. Sebab dengan bekerja setiap muslim akan mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai muslim, makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan mulia di atas dunia.

Al-Qur'an Surah Al-Jum'ah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Bila salat sudah usai, berpencarlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah; dan ingatlah kepada Allah banyak-banyak, supaya kamu berhasil”. (Q.S Al-Jum'ah/62: 10) (Ali, 2009, hal. 1470).

Pada ayat ini Allah menerangkan bahwa setelah selesai melakukan salat Jum'at, umat Islam boleh bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi, dan berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaknya mengingat Allah sebanyak-banyaknya dalam mengerjakan usahanya dengan menghindari diri dari kecurangan, penyelewengan, dan lain-lainya (Agama K. , 2010, hal. 136)

Oleh Imam Imam Suprayogo Islam mengajarkan bahwa dalam menunaikan pekerjaan kepada kaum muslimin, setelah beriman adalah beramal saleh. Shaleh dapat dimaknai baik, tepat, lurus,, benar atau dalam konteks kekinian kiranya tepat disebut profesional. Jika demikian halnya, sesungguhnya Islam secara jelas mengajarkan pada kaum muslimin untuk selalu mengembangkan budaya kerja atau jika mengikuti konsep Islam disebut amal saleh itu. Siapa pun, sebagaimana yang banyak disebut dalam ayat-ayat Alquran, yang beriman dan beramal saleh maka akan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Kerja ojek (juga disebut ojek) adalah transportasi umum tidak resmi di Indonesia berupa sepeda motor atau sepeda yang disewakan dengan cara memboncengkan penumpang. Penumpang biasanya satu orang namun kadang bisa

berdua. Dengan harga yang ditentukan dengan tawar menawar dengan sopirnya dahulu setelah itu sang sopir akan mengantar ke tujuan yang diinginkan penumpangnya (Wikopedia). Transportasi digunakan masyarakat untuk memperlancar aktivitas sehari-hari. Setiap orang membutuhkan transportasi dalam berbagai kegiatannya seperti bekerja, bersekolah, bepergian maupun aktivitas lainnya. Banyaknya orang yang masih tergantung dengan angkutan umum ini nampaknya tidak diimbangi dengan penyediaan angkutan umum yang memadai, terutama ditinjau dari kapasitas angkut. Apalagi dengan beragam masalah yang timbul di perkotaan antara lain: kemacetan lalu lintas, minimnya pelayanan dan kondisi angkutan umum yang masih belum memenuhi harapan masyarakat.

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat. Salah satunya yaitu di bidang komunikasi yang ditandai dengan kemunculan *smartphone*. Awalnya *smartphone* hanya digunakan untuk berkomunikasi, namun sekarang telah berkembang menjadi perangkat yang hampir dapat melakukan segala hal yang menunjang aktivitas manusia. Keunggulan yang dimiliki *smartphone* menyebabkan jumlah penggunaannya di Indonesia semakin meningkat setiap tahun (Nurul Hasanah, 2019, hal. 156).

Dalam era globalisasi, persaingan kerja yang semakin tinggi menuntut setiap orang menguasai keahlian dan kemampuan tertentu untuk menghasilkan daya saing yang tinggi. Keberhasilan dalam persaingan kerja tidak hanya membutuhkan keahlian dan kemampuan saja tetapi juga diperlukan adanya dedikasi, kerja keras, dan kejujuran dalam bekerja. Seseorang yang berhasil harus memiliki pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur untuk eksistensi

manusia. Suatu pandangan dan sikap terhadap kerja dikenal dengan istilah etos kerja.

Seiring berkembangnya zaman, banyak sekali perkembangan yang terjadi di zaman ini dibidang teknologi. Teknologi tidak bisa dipungkiri telah membawa perubahan. Mulai dari lahirnya inovasi-inovasi baru, sampai hadirnya berbagai model baru yang berbasis teknologi.

Dengan munculnya berbagai teknologi-teknologi baru, banyak perusahaan dan pebisnis yang ter inovasi untuk membuat model bisnis yang menarik dengan layanan yang tidak kalah mengagumkan. Salah satu perkembangan teknologi saat ini terdapat pada layanan ojek daring. Walaupun keberadaan transportasi sudah ada sejak dulu, tetapi menjadi sangat fenomenal ketika digabungkan dengan teknologi dan jadilah transportasi berbasis *online*.

Fenomena transportasi *online* merupakan fenomena perkembangan dunia transportasi dan komunikasi di seluruh dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya. Perkembangan dunia transportasi dan komunikasi tidak terlepas pula dari perkembangan ilmu pengetahuan (*science*) dan teknologi. Semakin maju ilmu pengetahuan (*science*) dan teknologi, yang dapat dilihat dari berkembangnya inovasi, semakin maju dan canggih pula moda transportasi dan komunikasi yang ada dalam masyarakat.

Salah satu inovasi terbaru dalam bidang transportasi darat di Indonesia adalah Go-Jek. Mengacu pada *website* resmi Go-Jek. Kata Go-Jek didefinisikan sebagai perusahaan berjiwa sosial yang memimpin revolusi industri transportasi ojek. Dalam menjalankan usahanya, Go-Jek bermitra dengan para pengemudi ojek berpengalaman di Jakarta meliputi area Jabodetabek, Bandung, Bali, dan Surabaya

serta menjadi solusi utama dalam pengiriman barang, pesan antar makanan, berbelanja dan bepergian di tengah kemacetan. Seorang calon pengguna menggunakan jasa Go-Jek melalui aplikasi yang bersifat *online*, di mana aplikasi Go-Jek untuk pengguna ponsel dengan *operating system* iOS dan Android dapat diakses via go-jek.com/app. Inovasi transportasi yang demikian merupakan terobosan baru yang bersifat multikreatif, yang tidak hanya menjadi sumbangan bagi perkembangan transportasi Nasional, tetapi juga sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat signifikan bagi masyarakat Indonesia (Adika Wijaya, 2016, hal. 1).

Di akhir tahun 2014, walaupun Uber dan GrabTaxi telah masuk ke pasar Indonesia, hampir tidak ada tanda-tanda yang menunjukkan ojek daring akan menjadi sesuatu yang besar pada tahun ini. Bisnis transportasi *on-demand* memang sudah mulai dikenal, salah satunya karena kontroversi kehadiran Uber di Indonesia. Namun istilah ojek *online* saat itu belum begitu dikenal. Walau GrabTaxi telah menguji coba layanan GrabBike di Vietnam pada bulan Oktober 2014, tidak ada indikasi ketika itu kalau mereka akan meluncurkannya di Indonesia.

Setahun Berselang, berkat kehadiran aplikasi GO-JEK pada bulan Januari dan layanan GrabBike empat bulan kemudian, ojek daring menjadi salah satu bisnis *startup* yang paling populer di Indonesia. Dalam rentang waktu dua belas bulan, Go-Jek berkembang dari sebuah aplikasi *mobile* baru menjadi sebuah layanan besar, yang di kemudian di takuti oleh perusahaan GrabTaxi dengan layanan GrabBike (Noor, 2016).

PT Go-Jek Indonesia merupakan perusahaan yang mengembangkan aplikasi berbasis mobile di bidang transportasi. Go-Jek didirikan oleh Nadiem Makarim

pada tahun 2010. Dalam menjalankan aktivitasnya, GoJek memanfaatkan teknologi digital secara penuh yaitu mulai dari menawarkan jasa, pemesanan sampai pembayaran. Oleh karena itu, Go-Jek termasuk perusahaan yang melakukan perdagangan digital (digital commerce). Digital commerce merupakan salah satu komponen dari digital citizenship. Munculnya aplikasi Go-Jek di bidang transportasi adalah suatu inovasi teknologi baru yang merupakan bagian dari ekonomi digital di era revolusi industri 4.0. (Nurul Hasanah, 2019, hal. 146).

Banyaknya peminat terhadap Gojek membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengemudi Gojek yang biasa disebut dengan *driver* Gojek. Pengemudi Gojek memiliki jam kerja yang fleksibel tidak ada ketentuan jam kerja dari pihak Gojek, pengaturan jam kerja sesuai dengan keinginan pengemudi itu sendiri. Dari kemudahan tersebut sehingga banyak pegawai maupun mahasiswa yang bekerja sebagai pengemudi Gojek. Gojek memberikan sistem gaji kepada pengemudinya berupa bagi hasil dan tambahan insentif bonus.

Dalam menggunakan transportasi berbasis *online*, terdapat beberapa poin yang membedakan dari transportasi konvensional, seperti masyarakat dapat menggunakan ojek *online* kapan saja dan dimana saja karena dapat diakses selama 24 jam, sehingga memberikan kemudahan mobilisasi dan dapat meningkatkan mobilitas seseorang, menjadi solusi saat terjadi kemacetan dan keamanan transportasi ojek *online* yang terjamin.

Peneliti Kebijakan Sosial Perkumpulan Prakarsa, Eka Afriani Djahmari mengungkapkan dari hasil survei tercatat sebesar 39 persen ojek *online* bekerja selama satu minggu penuh tanpa libur. Selain itu, 30 persen pengemudi ojek *online* menghabiskan waktu bekerja lebih dari delapan jam sehari.

“Bahkan ada pula pengemudi ojek *online* yang bekerja hingga 19 jam per hari. Meski pengemudi ojek *online* unggul dalam hal waktu kerja yang fleksibel, namun waktu kerja cenderung melebihi batas demi mengejar bonus, “ kata Eka dalam diskusi Perkumpulan Prakasi (Putra D. A., 2018).

Di Banjarmasin pengemudi gojek sering terlihat di jalan, juga sering sekali di jumpai pengemudi Gojek beroperasi tengah malam menjalankan orderan, padahal beroperasi di jalan-jalan pada tengah malam itu berbahaya bagi pengemudi. Pada cuaca ekstrim pun pada saat musim hujan dan musim panas, banyak pengemudi Gojek yang bekerja di cuaca hujan dan panas. Pengemudi Gojek rela beroperasi di jalanan dicuaca bisa disebut ekstrim demi orderan dari pelanggan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Najm : 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “dan bahwasanya seorang tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Q.S An-Najm/53: 39) (Qurtubi, 2015, hal. 424).

Dari hasil survei awal yang penulis lakukan tersebut, penulis tertarik pada kesungguhan para pengemudi Gojek sebagai ojek *online* di Banjarmasin. Pekerjaan pengemudi Gojek yang melayani pelanggan dengan memakai motor di jalan dengan giatnya. kesungguhan para pengemudi Gojek dalam melakukan pekerjaannya perlu diapresiasi. Bagaimana sebenarnya etos kerja pengemudi Gojek muslim dan apa faktor-faktor yang mempengaruhinya? Sehingga pengemudi ojek online bisa memiliki kesungguhan kerja yang besar. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah tersebut dengan judul “**Etos Kerja Pengemudi Gojek Muslim di Kota Banjarmasin**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut maka dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran etos kerja pengemudi Gojek muslim di Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja pengemudi Gojek Muslim di Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui gambaran etos kerja pengemudi Gojek Muslim di Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja pengemudi Gojek Muslim di Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, maka diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi ilmiah dalam informasi ilmu ke syariahan, khususnya dibidang Ekonomi yang salah satunya mengenai etos kerja pengemudi Gojek Muslim dalam bekerja di Kota Banjarmasin, sehingga mengetahui bagaimana etos kerja yang digunakan oleh pengemudi Gojek Muslim.

Bahan kajian ilmiah dan terapan dalam bidang ekonomi Islam, sehingga tindakan mana yang benar dan yang salah dalam menjalankan usaha menurut

ekonomi Islam. Untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian yang dilakukan ini, di berikan penjelasan sebagai berikut:

1. Etos kerja adalah sikap semangat kerja yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok yang bekerja (Ginting, 2016, hal. 7). Etos kerja menurut pandangan ekonomi Islam adalah sikap atau kebiasaan seseorang, kelompok atau suku dalam bekerja, yang bagi mereka bekerja tidak hanya untuk mencari nafkah namun merupakan suatu ibadah yang wajib untuk dipenuhi guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, yang tetap berpedoman pada Alquran dan Hadits.
2. Pengemudi adalah orang yang (pekerjaannya) mengemudikan (perahu, mobil, pesawat terbang, dan sebagainya) (KBBI, 2019). Pengemudi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengemudi gojek.
3. Gojek adalah perusahaan berjiwa sosial yang memimpin revolusi industri transportasi Ojek. Gojek yang dimaksud disini adalah pengendara yang mengemudi sepeda motor atau yang disebut dengan goride.
4. Muslim adalah orang penganut agama Islam, yang di maksud dalam penelitian ini adalah pengemudi Gojek roda dua yang beragama Islam.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan etos kerja pernah penulis temukan. Penelitian tersebut yaitu “Etos Kerja Karyawan Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin” oleh Lina (1401160301) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Masalah yang diteliti mengenai bagaimana etos kerja karyawan pegadaian Syariah. Untuk mengetahui bagaimana etos kerja karyawan Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap etos kerja karyawan Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin dari hasil penelitian menggunakan metode kualitatif data primer diperoleh langsung dari karyawan Pegadaian Syariah sebagai objek penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan pendukung diambil dari buku-buku yang mempunyai keterkaitan (Lina, 2017).

Kedua, “Etos Kerja Nelayan Etnis Bugis di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru” oleh Muh. Arief Budiman (0801158955) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin. Masalah yang diteliti mengenai bagaimana Etos Kerja Nelayan Etnis Bugis dari hasil penelitian menggunakan metode kualitatif data primer diperoleh langsung dari Nelayan sebagai Objek penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan penunjang dari data-data yang telah terkumpul, data ini dapat dari buku-buku dan dari sumber lainnya (Budiman, 2012).

Ketiga, “Etos Kerja Etnis Jawa Sebagai pedagang Kelontong di Banjarmasin” oleh Abdul Muthalib (0801158936) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin. Masalah yang diteliti mengenai bagaimana

etos kerja etnis Jawa sebagai pedagang, dari hasil penelitian menggunakan metode kualitatif data primer diperoleh langsung dari pedagang etnis Jawa sebagai objek penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan penunjang dari data-data yang telah terkumpul, data ini dari buku-buku dan sumber data lainnya (Muthalib, 2012).

Dari ketiga kajian pustaka yang penulis teliti hampir sama, yang membedakan dari penelitian yang di atas dari penelitian yang penulis angkat yaitu, objek penelitian. Di sini penulis mengangkat tentang etos kerja pengemudi Gojek *Online* yang membedakan dari penelitian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I adalah pendahuluan adalah merupakan bab yang akan menguraikan latar belakang masalah dan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang telah ter gambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang di inginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah dalam penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.
2. Bab II merupakan landasan teoritis yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang pengertian etos

kerja, etos kerja dalam Islam, terbentuknya etos kerja, indikasi-indikasi orang ber etos kerja tinggi, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik pengolahan dan analisis data.
4. Bab IV merupakan penyajian data dan analisis, terdiri atas: pertama, penyajian data, berupa hasil penelitian yang telah dilakukan. Kedua, analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun tentang etos kerja yang dimiliki pengemudi Gojek sebagai ojek *online* di Banjarmasin dan faktor-faktornya serta pandangan Ekonomi Islam terhadap etos kerja yang dimiliki pengemudi Gojek, Kemudian ditarik kesimpulannya.
5. Bab V merupakan penutup yang berisikan simpulan dan saran.